

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Gaya belajar merupakan potensi dasar atau kecenderungan potensi anak. Sangat penting bagi guru memperhatikan beberapa gaya belajar yang berbeda-beda ketika akan merancang pembelajaran, baik itu strategi, metode, media pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang melibatkan peserta didik. Gaya belajar secara umum dibagi menjadi visual, auditorial, dan kinestetik. Perbedaan gaya belajar dapat menunjukkan cara terbaik bagi peserta didik untuk menyerap informasi lebih cepat. Sebagai seorang guru bisa memahami bagaimana gaya belajar peserta didik, mungkin akan lebih mudah dalam menentukan strategi dalam proses pembelajaran dan bisa memberikan hasil yang maksimal (Deporter dan Hernacki, 2004, hlm.110).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yakni menggunakan media ke dalam kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan media pembelajaran terdapat beberapa manfaat media pembelajaran diantaranya: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami lebih oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan lain sebagainya (Sujana, 2005, hlm.2).

Beberapa manfaat media tersebut akan berjalan dengan baik, jika fungsi utama dalam penggunaan media pembelajaran dilakukan dengan baik pula. Terdapat tiga fungsi utama media pembelajaran apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi (Kemp dan Dayton, 1985, hlm.28). Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka

penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

Fungsi utama media pembelajaran, salah satunya yaitu memotivasi peserta didik. Untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat memanfaatkan media dalam pembelajaran. Media yang dapat digunakan diantaranya yaitu media animasi. Media animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang terus menerus memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, yang awalnya dari potongan gambar yang digerakkan sehingga terlihat hidup (Adinda dan Adjie, 2011, hlm.6). Media animasi yang dirangkai dari potongan gambar yang terlihat hidup ini, jika dipakai dalam pembelajaran selain dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi di kelas dan juga dapat memotivasi atau menarik perhatian peserta didik lebih karena sifatnya yang unik dan menarik.

Media animasi yang menarik tentunya tidak asal menarik saja, akan tetapi media animasi dapat memperkuat dalam mengingat pesan. Penelitian Sovocom Company dari Amerika menjelaskan hubungan antara jenis media dan daya ingat manusia dengan daya ingat media audio 10 %, Visual 40 % dan audiovisual 50%. Jenis media dengan kemampuan otak dalam mengingat pesan misalnya tingkat kemampuan penyimpanan pesan berdasarkan media audio < 3 hari adalah 70% setelah >3 hari menjadi 10%, media visual < 3 hari adalah 72% setelah >3 hari menjadi 20%, media audiovisual <3 hari 85% setelah >3 hari menjadi 65% (Warsita, 2008, hlm.125).

Kelebihan media animasi berbasis audiovisual tersebut disesuaikan dengan kebutuhan materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini pokok materi yang disampaikan dengan media animasi yaitu tentang bagaimana peserta didik memahami konsep siklus hidrologi dengan baik. Memahami konsep dalam pembelajaran seorang peserta didik harus mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan atau menggeneralisasikan suatu masalah baik dalam pembelajaran di kelas maupun di kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep yakni kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi

pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti (Sanjaya, 2009, hlm.79).

Pemahaman konsep tersebut merupakan dasar pengembangan kemampuan peserta didik yang sangat penting. Baik dalam hal mempelajari objek atau fenomena yang sempit hingga ke yang lebih luas, yang abstrak menjadi lebih konkrit. Termasuk juga dalam pembelajaran siklus hidrologi yang berkesinambungan (yaitu dari mempelajari dan memahami siklusnya hingga manfaat aplikasi dalam kehidupan sehari-hari). Permasalahan yang banyak terjadi dalam pemahaman konsep yaitu peserta didik kesulitan memahami konsep, baik mendeskripsikan konsep, dan juga mengaitkan konsep ke kehidupan nyata atau yang sebenarnya (Hastika Sari, 2016, hlm.1).

Berdasarkan hasil investigasi awal diperoleh bahwa prestasi belajar mata pelajaran geografi peserta didik rendah. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada ulangan geografi yang diperoleh hanya mencapai 46,6% (Indikator pemahaman konsep aspek translasi 49%, iterpretasi 46%, dan ekstrapolasi 44%). Rendahnya pemahaman konsep ini disebabkan peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan. Untuk itu, perlunya sebuah media pembelajaran yang efektif dalam memahami konsep tersebut. Salah satunya media animasi, yang dapat memudahkan pemahaman yang sulit dijelaskan dengan memberikan gambaran-gambaran sehingga pemahaman konsep peserta didik tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditujukan.

Penerapan media animasi dalam pembelajaran, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi lapangan. Berdasarkan observasi lapangan dalam proses pembelajaran geografi di SMAN 1 Cimahi selama ini, pada proses pembelajaran masih menggunakan media pembelajaran konvensional, seperti gambar, diskusi, dan ceramah sehingga membuat pemahaman konsep peserta didik kurang dan beberapa materi yang sulit diajarkan tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Selain dalam proses pembelajaran juga dilakukan observasi pada peserta didik, dimana pemahaman peserta didik masih rendah dapat dilihat dari memahami materi pembelajaran, baik dalam hal penguasaan materi, mengidentifikasi, mengklasifikasikan suatu masalah, ataupun pada penarikan kesimpulan. Dengan demikian, berbagai metode dan media seperti gambar, power

point, diskusi, dan ceramah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media animasi.

Penerapan media animasi di sekolah SMAN 1 Cimahi, dengan proses pembelajaran ditunjang dengan fasilitas yang baik. Terdapatnya proyektor sehingga dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif, salah satunya dengan media animasi dapat diterapkan. Hanya saja dalam penerapannya perlu kreativitas dalam membuat pemodelan dan materi yang ingin disampaikan dalam pembelajaran, sehingga media dapat lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Dalam penelitian ini, menggunakan media video animasi terhadap pemahaman konsep siklus hidrologi peserta didik SMAN 1 Cimahi, penelitian yang dilakukan terdapat satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, kemudian tingkat kesetaraan kelas tersebut sudah diuji pada studi pendahuluan, yaitu baik dalam penilaiannya, juga dalam wawancara pada dua kelas tersebut, baik melalui guru mata pelajaran geografi, keduanya memiliki persamaan proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dan batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman konsep siklus hidrologi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan diberikan?
2. Bagaimanakah pemahaman konsep siklus hidrologi di kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan diberikan?
3. Bagaimanakah perbedaan peningkatan pemahaman konsep siklus hidrologi di kelas eksperimen dan kontrol?
4. Bagaimanakah kesesuaian penggunaan media video animasi terhadap gaya belajar peserta didik di SMAN 1 Cimahi?
5. Bagaimanakah kendala penggunaan media video animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siklus hidrologi peserta didik di SMAN 1 Cimahi?

6. Bagaimanakah respon peserta didik dalam penggunaan media video animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siklus hidrologi peserta didik di SMAN 1 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siklus hidrologi di kelas yang menggunakan media video animasi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (pretest-posttest kelas eksperimen)
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siklus hidrologi di kelas yang tidak menggunakan media video animasi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (pretest-posttest kelas kontrol)
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siklus hidrologi di kelas yang menggunakan dan yang tidak menggunakan media video animasi (kelas eksperimen dan kontrol)
4. Untuk memperoleh gambaran kesesuaian penggunaan media video animasi terhadap gaya belajar peserta didik di SMAN 1 Cimahi
5. Untuk memperoleh gambaran yang menjadi kendala dalam penggunaan media video animasi SMAN 1 Cimahi
6. Untuk memperoleh gambaran tentang respon peserta didik dalam penggunaan media video animasi di SMAN 1 Cimahi

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mengenai penggunaan media animasi dalam mata pelajaran geografi, yaitu:

1. Diharapkan mampu memberikan gambaran tentang penggunaan media video animasi terhadap pemahaman konsep siklus hidrologi, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi mudah dipahami kemudian tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.
2. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran geografi

3. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru bagi guru geografi mengenai inovasi pembelajaran
4. Diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan masukan bagi guru mengenai variasi media sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa sesuai dengan materi pelajaran
5. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam bidang pendidikan geografi
6. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar dan mengajar di sekolah
7. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berisi mengenai alur dalam penulisan dari setiap bab sebagai pedoman penyusunan dalam penulisan skripsi ini. Struktur organisasi dalam tesis ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

2. BAB II Kajian pustaka

Menguraikan berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang diteliti tentang media pembelajaran, media animasi serta pemahaman konsep peserta didik.

3. BAB III Metode penelitian

Menjelaskan mengenai beberapa cara yang berkaitan dengan kegiatan ataupun proses yang akan ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, objek kajian, metode penelitian, penjelasan istilah, rencana tindakan, dan pengumpulan data

4. BAB IV Temuan dan pembahasan

Menjelaskan hasil penelitian yang berisi pengelolaan atau analisis data yang terkait serta didapat dari penelitian dilapangan, yang disesuaikan dengan masalah penelitian berdasarkan teori-teori yang dikaji pada bab sebelumnya.

5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Menguraikan secara singkat atau menyimpulkan hasil penelitian atau jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dan memberikan saran yang diberikan dari hasil penelitian.